



Penerapan Edukasi Dengan Media Booklet Dan Audiovisual Untuk Meningkatkan Pengetahuan Keluarga Tentang Perawatan Luka Kaki Diabetes Mellitus Di Wilayah Binaan Puskesmas Sekaran Semarang

Diana Dayaningsih

D3 Keperawatan, Stikes Kesdam IV/Diponegoro

Korespondensi Penulis: dianadaya@stikeskesdam4dip.ac.id

Abstract. *Background: Knowledge about wound care in families and patients with diabetes mellitus foot wounds needs to be increased so that families can assist in the optimal wound healing process and patients can understand more about wound care. The need for education with booklets and audiovisual media for families of diabetes mellitus patients is to increase the effectiveness of family understanding in detecting signs of diabetes mellitus foot problems and appropriate treatment. The purpose of the case study is to illustrate the application of education using booklets and audiovisual media to increase family knowledge about the treatment of diabetic foot wounds in the Sekaran Health Center target area. This research method uses a case study with a descriptive approach. The results of the study regarding family knowledge about the treatment of diabetes mellitus foot wounds were obtained in subject I before receiving education a good level of knowledge with a score of 24, after receiving education a good level of knowledge with a score of 28, subject II before receiving education a moderate level of knowledge with a score of 19, after receiving education level of knowledge is good with a score of 26. Conclusion: health education is very important to increase family knowledge about the treatment of foot wounds with diabetes mellitus, carried out at the Sekaran Health Center.*

Keywords: Family Education, Diabetic Mellitus Foot Wound Treatment, Level of Knowledge

Abstrak. Latar Belakang: Pengetahuan tentang perawatan luka pada keluarga dan pasien dengan luka kaki diabetes mellitus perlu ditingkatkan agar keluarga dapat membantu dalam proses penyembuhan luka yang optimal dan pasien dapat lebih memahami tentang perawatan luka. Perlunya edukasi dengan media booklet dan audiovisual bagi keluarga pasien diabetes mellitus yaitu untuk meningkatkan keefektifan pemahaman keluarga dalam mendeteksi tanda masalah kaki diabetes mellitus dan perawatan yang tepat. Tujuan studi kasus untuk menggambarkan penerapan edukasi dengan media booklet dan audiovisual untuk meningkatkan pengetahuan keluarga tentang perawatan luka kaki diabetes mellitus di Wilayah binaan Puskesmas Sekaran. Metode penelitian ini menggunakan studi kasus dengan pendekatan deskriptif. Hasil penelitian tentang pengetahuan keluarga tentang perawatan luka kaki diabetes mellitus yang didapatkan pada subjek I sebelum mendapat edukasi tingkat pengetahuan baik dengan skor 24, sesudah mendapat edukasi tingkat pengetahuan baik dengan skor 28, subjek II sebelum mendapat edukasi tingkat pengetahuan sedang dengan skor 19, sesudah mendapat edukasi tingkat pengetahuan baik dengan skor 26. Kesimpulan: edukasi kesehatan merupakan hal yang sangat penting untuk meningkatkan pengetahuan keluarga tentang perawatan luka kaki diabetes mellitus, dilakukan di Puskesmas Sekaran.

Kata kunci: Edukasi Keluarga, Perawatan Luka Kaki Diabetes Mellitus, Tingkat Pengetahuan

PENDAHULUAN

Keluarga merupakan unit terkecil dan terdekat serta mempunyai peran secara langsung dalam mendukung sembuh tidaknya penyakit. Keluarga merupakan kumpulan ayah, ibu dan anak yang memiliki hubungan kekerabatan di masyarakat, keluarga merupakan unit paling kecil yang memiliki fungsi sebagai makhluk sosial dalam mewujudkan kehidupan yang aman, tenang serta sejahtera. Peran keluarga dalam merawat penderita diabetes mellitus sangat diperlukan, dan keterlibatan langsung keluarga dalam membantu pasien merupakan salah satu bentuk peran keberhasilan pengetahuan perawatan diabetes mellitus.

Berdasarkan dari data International Diabetes Federation (IDF) pada Desember 2021 , diprediksi juga akan terjadi peningkatan penderita diabetes mellitus dari 537 juta jiwa pada tahun 2021, menjadi 786 juta jiwa pada tahun 2045. Di negara dengan tingkat pendapatan tinggi pada kelompok usia 75-79 tahun , prevalensi diabetes mellitus mencapai 22%, kemudian 19% pada negara dengan tingkat pendapatan menengah pada kelompok usia 60-74 tahun , dan 8% pada negara dengan tingkat kepadatan rendah pada kelompok usia 55-64 tahun. Negara Indonesia menduduki peringkat ke-7 di dunia dengan presentase penyakit diabetes mellitus mencapai 10,7 juta (11,5%) dan diperkirakan akan terus meningkat hingga pada tahun 2030 yakni mencapai 13,7 juta (14,9%) dan di tahun 2045 mencapai 16,6 juta (18,2%).⁽⁴⁾ 2 Berdasarkan data statistik dari Sistem Pelaporan Pelayanan Terpadu (SIRANDU) Dinas Kesehatan Kota Semarang prevelensi Diabetes Mellitus di Kota Semarang pada tahun 2023 adalah dengan jumlah kasus 8991 kasus. Berdasarkan rekapan data internal Puskesmas Sekaran menyebutkan bahwa jumlah pasien penderita diabetes mellitus di Puskesmas Sekaran pada Januari 2023 sampai Mei 2023, didapatkan 381 kasus diabetes mellitus yang mendapatkan pelayanan kesehatan di wilayah Puskesmas Sekaran.

Diabetes mellitus adalah penyakit kronis progresif yang ditandai dengan ketidakmampuan tubuh untuk melakukan metabolisme karbohidrat, lemak dan protein, mengarah ke hiperglikemia (kadar glukosa darah tinggi). Masalah kesehatan utama dalam masyarakat yaitu komplikasi dari diabetes melitus. Komplikasi diabetes mellitus termasuk penyakit makrovaskuler yang sering mengakibatkan kematian. Dampak yang paling umum ditimbulkan oleh penyakit arteri perifer adalah timbul ulkus.

Ulkus diabetik merupakan luka terbuka pada permukaan kulit karena adanya komplikasi makroangiopati sehingga terjadi vaskuler insufisiensi dan neuropati, keadaan lebih lanjut terdapat luka pada penderita yang sering tidak dirasakan , dan dapat berkembang menjadi infeksi disebabkan oleh bakteri aerob maupun anaerob. Suatu infeksi tidak segera diatasi dengan baik maka akan berlanjut menjadi pembusukan dan bahkan dapat diamputasi. Risiko amputasi pada penderita diabetes mellitus adalah 10-30 kali lebih tinggi dengan populasi umum. Sebagian besar amputasi ekstremitas (85%) dilakukan pada kaki yang mengalami ulkus. Risiko sepanjang waktu pasien 3 diabetes yang mengalami ulkus atau ulserasi pada kaki adalah sekitar 25%.

Berdasarkan data dari Enggelina tahun 2022, luka kaki diabetes mellitus dapat berpotensi terjadinya komplikasi dan menyebabkan lebih dari 90% amputasi ekstremitas bawah pada penderita diabetes mellitus, selain itu angka kejadian luka kaki diabetes mellitus di Indonesia sekitar 13% penderita di rawat di rumah sakit dan 26% penderita rawat jalan.

Angka kejadian luka kaki diabetes di dunia cukup tinggi bahkan mencapai 9,1 juta hingga 26,1 juta kasus penderita setiap tahunnya. Secara global prevalensi penderita luka kaki diabetes kurang lebih 12-15% dari seluruh penderita diabetes dan biasanya terletak pada ekstremitas bawah. Sekitar 5 juta kematian dikaitkan dengan kejadian diabetes mellitus di antara penduduk berusia 20-99 tahun pada tahun 2017. Maka, diabetes mellitus menyumbang 9,9% dari seluruh penyebab kematian global di antara penduduk dengan rentang usia tersebut. Komplikasi diabetes mellitus salah satunya disebabkan karena kurangnya pengetahuan dari keluarga dan pasien diabetes mellitus dalam mengenali tanda dan gejala yang dapat menyebabkan masalah kaki diabetes mellitus terjadi keterlambatan penanganan dan pencegahan.

Pengetahuan tentang perawatan luka pada keluarga dan pasien dengan luka kaki diabetes mellitus perlu ditingkatkan agar keluarga dapat membantu dalam proses penyembuhan luka yang optimal dan pasien dapat lebih memahami tentang perawatan luka kaki diabetes mellitus dengan tepat. Kekhawatiran dan kesalahpahaman yang tidak ditangani dengan baik terkait 4 pengobatan dan prognosis akan menyebabkan pasien gagal melakukan kunjungan klinis, pengobatan, dan tindakan perawatan luka yang tepat sehingga perlu diberikan pendidikan kesehatan. Edukasi tentang luka sangat penting diberikan sebagai salah satu upaya untuk menyelamatkan anggota tubuh yang terluka sehingga perlu diberikan pendidikan kesehatan.

Perlunya edukasi bagi keluarga pasien diabetes mellitus yaitu untuk meningkatkan keefektifan pemahaman keluarga pasien dalam mendeteksi tanda masalah kaki diabetes mellitus dan perawatan yang tepat. Media edukasi adalah sarana yang digunakan untuk menampilkan pesan informasi yang ingin disampaikan oleh komunikator baik melalui media cetak seperti booklet merupakan media yang menarik karena dapat menstimulasi indra penglihatan sehingga lebih mudah dalam penyampaian informasi dan dapat dibaca sewaktu-waktu serta mudah untuk di bawa kemana-mana, ataupun melalui media audiovisual sangat efektif karena media ini mempunyai beberapa keunggulan yaitu penggambarannya bersifat 3 dimensional dapat menyampaikan realitas yang sesungguhnya.

Seseorang diberi media booklet dan audiovisual dapat meningkatkan pengetahuan karena tubuh merespon dan memahami apa yang telah ditangkap oleh pikiran. Pada studi kasus ini peneliti menggunakan audiovisual (video) dan booklet yang berisi materi tentang pengenalan diabetes mellitus, penyebab diabetes mellitus, tanda dan gejala, komplikasi, diet diabetes mellitus, perilaku mandiri untuk mengontrol diabetes mellitus, perilaku mandiri menggunakan obat dengan tepat, dan perilaku mandiri perawatan 5 luka kaki diabetes

mellitus. Menggunakan alat ukur kuesioner sebagai instrumen pengumpulan data yang terdiri dari serangkaian pertanyaan pengetahuan tentang perawatan luka kaki diabetes mellitus. Pengumpulan berlangsung selama enam hari dengan kegiatan hari pertama yaitu kontrak waktu , menjelaskan kepada responden maksud dan tujuan penelitian, dan memberikan lembar persetujuan. Kegiatan hari kedua yaitu melakukan pre test dengan kuesioner dan edukasi kesehatan dengan media booklet dengan mengisi lembar di halaman akhir booklet dan penayangan video diakhir. Kegiatan hari ke tiga yaitu melakukan edukasi kesehatan dengan media booklet dengan mengisi lembar di halaman akhir booklet dan penayangan video diakhir. Kegiatan hari ke empat yaitu melakukan edukasi kesehatan dengan media booklet dengan mengisi lembar di halaman akhir booklet dan penayangan video diakhir. Kegiatan hari ke lima yaitu melakukan edukasi kesehatan dengan media booklet dengan mengisi lembar di halaman akhir booklet dan penayangan video diakhir Kegiatan hari keenam dilakukan post test dengan alat ukur kuesioner.

Berdasarkan hasil penelitian dari Gad Data tahun 2021 menunjukkan pengetahuan pasien dan keluarga setelah diberi edukasi menggunakan media booklet dan post test menggunakan kuesioner menunjukkan presentase pengetahuan post test berubah didominasi oleh responden dengan pengetahuan ketegori tinggi. Hasil pengetahuan pasien dan keluarga sesudah diberikan edukasi dengan media audiovisual (video) pengetahuannya kurangya masih ada meskipun menjadi lebih sedikit yaitu hanya 45%. Nilai rata-rata 6 pengetahuan keluarga tentang perawatan luka kaki diabetes sebelum diberikan edukasi kesehatan yaitu 19.20 meningkat menjadi 25.20 setelah diberikan edukasi kesehatan dengan nilai total skor 30. Dengan demikian dapat dilihat terjadinya peningkatan skor rata-rata pengetahuan keluarga setelah pemberian edukasi kesehatan. Media audiovisual juga memberikan pengaruh yang sangat besar dalam perubahan perilaku masyarakat. Media audiovisual memiliki dua elemen yang masing-masing mempunyai kekuatan yang akan bersinergi menjadi kekuatan yang besar.

Berdasarkan uraian diatas penulis sangat tertarik untuk mengangkat studi kasus dengan judul “Penerapan Edukasi Dengan Media Booklet Dan Audiovisual Untuk Meningkatkan Pengetahuan Keluarga Tentang Perawatan Luka Kaki Diabetes Mellitus Di Wilayah Binaan Puskesmas Sekaran Semarang”.

TINJAUAN PUSTAKA

Keluarga

Keluarga adalah terdiri dari individu yang bergabung bersama oleh ikatan pernikahan, darah atau adopsi dan tinggal dalam satu rumah tangga yang sama. Secara umum fungsi keluarga menurut Friedman adalah sebagai berikut: (15) a. Fungsi afektif, b. Fungsi sosialisasi, c. Fungsi reproduksi, d. Fungsi ekonomi, dan e. Fungsi perawatan/pemeliharaan kesehatan.

Diabetes Militus

Diabetes mellitus merupakan kelompok penyakit metabolik yang ditandai dengan peningkatan gula darah akibat gangguan sekresi insulin, aksi insulin, atau keduanya. Etiologi DM terbagi menjadi 4 tipe yaitu: a. Diabetes Mellitus (DM) Tipe 1 terjadi karena kerusakan atau destruksi sel beta di pankreas. b. Diabetes Mellitus (DM) tipe 2 Disebabkan penggunaan insulin yang kurang efektif oleh tubuh. c. Diabetes Mellitus Gestasional dimana sebelum kehamilan tidak didapatkan diabetes. d. Diabetes Mellitus (DM) tipe spesifik dapat disebabkan oleh sindroma diabetes monogenik (diabetes meonatal, Maturity Onset Diabetes of the Young yang dikenal dengan MODY), penyakit eksokrin pankreas (fibrosis kritik, pankreatitis), dapat juga disebabkan oleh obat atau zat kimia (misalnya penggunaan obat golongan glukokortikoid). Terdapat 5 gejala diabetes mellitus yang sering dialami diantaranya : a. Sering buang air kecil (Poliuri), b. Cepat merasa haus (Polidipsi), c. Cepat merasa lapar (Polifagia), d. Berat badan menurun dan e. Gejala lain yang umum ditunjukkan.

Perawatan Luka Kaki Diabetes Mellitus

Luka ulkus diabetikum adalah luka kronik pada daerah di bawah pergelangan kaki, yang meningkatkan morbiditas, mortalitas, dan mengurangi kualitas hidup pasien. Perawatan Umum Luka Kaki Diabetes Mellitus a. Pencucian luka, b. Membuang benda asing/jaringan mati atau debridement dan c. Pemilihan balutan. Waktu yang dibutuhkan untuk perawatan luka diabetes mellitus dalam mencapai proses penyembuhan ulkus diabetikum adalah 2-3 minggu untuk stadium I, 3 minggu sampai 2 bulan untuk stadium II, ≥ 2 bulan untuk stadium III, dan 3 sampai 7 bulan untuk stadium IV. Meskipun ada taksiran waktu dalam proses penyembuhan luka hal tersebut masih bersifat relatif karena masih ada hal lain yang mempengaruhi, seperti keadaan Hygiene luka, terhadap infeksi luka atau tidak, penggantian balutan, serta teraturnya pasien dalam melakukan perawatan luka.

Tingkat Pengetahuan

Kuesioner didefinisikan sebagai dokumen yang berisi pertanyaan dan jenis item lain yang dirancang untuk mengumpulkan informasi yang sesuai untuk analisis. Kuesioner

dianggap sebagai bentuk wawancara di atas kertas. Menurut (Notoatmojo, 2012). Faktor – faktor yang mempengaruhi pengetahuan adalah: a. Tingkat pendidikan, b. Informasi, c. Budaya, d. Pengalaman.

Metode Edukasi Dengan Media Booklet Dan Audiovisual

Media edukasi adalah sarana yang digunakan untuk menampilkan pesan informasi yang ingin disampaikan oleh komunikator baik melalui media cetak seperti booklet ataupun melalui media audiovisual seperti video. Booklet adalah lembaran-lembaran yang berisi paling banyak 20 halaman dengan ukuran 20x30 cm yang dijilid dalam satu satuan, dengan berbagai visual yakni: huruf, foto, gambar garis atau lukisan. Isi suatu booklet bersifat jelas, tegas, mudah dimengerti dan menarik. Video adalah media yang menggabungkan audiovisual dan animasi yang berisi pesan persuatif kepada responden.

METODOLOGI PENELITIAN

Rancangan penelitian ini dengan menggunakan studi kasus deskriptif. Rancangan studi kasus ini menggunakan rancangan penelitian deskriptif untuk menggambarkan penerapan edukasi dengan media booklet dan audiovisual untuk meningkatkan pengetahuan keluarga tentang perawatan luka kaki diabetes. Dalam penelitian ini dilakukan pada 2 subjek. Instrumen studi kasus ini menggunakan media booklet dan audiovisual (video) yang berisi materi tentang perawatan luka kaki diabetes mellitus serta kuesioner pengetahuan tentang perawatan luka kaki diabetes mellitus.

Studi kasus ini penulis menggunakan jenis deskriptif dengan alat ukur yang digunakan adalah kuesioner, terdapat 30 pertanyaan dengan total skor 30. Data akan disajikan dalam bentuk tabel sebelum dan sesudah dilakukan edukasi pada subjek I dan subjek II yang akan dijelaskan dengan narasi.

Etika Studi Kasus meliputi : Plagiarisme, Manipulasi penelitian, Identitas pribadi dari pelaku/objek penelitian, Akses objek penelitian, Independensi penelitian, Pelecehan terhadap pelaku dari objek penelitian Peneliti harus dapat menghindari pelecehan, baik disengaja maupun tidak terhadap pelaku dari objek yang diteliti, Otonomi (Autonomy), Berbuat baik (Beneficial), Keadilan (Justice), Tidak merugikan (Non maleficience), Kejujuran (Veracity).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil penelitian penerapan edukasi dengan media booklet dan audiovisual (video) untuk meningkatkan pengetahuan keluarga tentang perawatan luka kaki diabetes mellitus didapat gambaran pada subjek I Ny.M berusia 49 tahun dan subjek II Ny.S

berusia 72 tahun. Umumnya manusia mengalami perubahan fisiologis pada pasien diabetes mellitus terjadi pada usia diatas 30 tahun dan banyak dialami oleh usia dewasa diatas 40 tahun karena resistensi insulin pada penderita diabetes mellitus meningkat pada usia 67 40-60 tahun. Usia sangat erat kaitannya dengan kenaikan kadar gula darah sehingga semakin meningkatnya usia maka prevelensi diabetes mellitus dan gangguan glukosa semakin tinggi.

Berdasarkan pengkajian subjek I dengan pendidikan terakhir SD, dan subjek II dengan pendidikan terakhir tidak sekolah. Pendidikan merupakan suatu faktor yang mempengaruhi perilaku seseorang dan pendidikan dapat mendewasakan seseorang serta berperilaku baik, sehingga dapat memilih dan membuat keputusan dengan lebih tepat. Dengan pendidikan yang tinggi seseorang diharapkan dapat berperilaku sehat yaitu mencegah dan menanggulangi penyakit diabetes mellitus pada dirinya dan menghindari faktor-faktor risiko diabetes mellitus. Sesuai dengan yang disampaikan oleh Notoatmodjo meningkatnya tingkat pendidikan akan meningkatkan kesadaran untuk hidup sehat dan memperhatikan gaya hidup dan pola makan. Pada individu yang pendidikan rendah mempunyai risiko kurang memperhatikan gaya hidup dan pola makan serta apa yang harus dilakukan dalam mencegah diabetes mellitus.

Hasil pengkajian subjek I dan subjek II berjenis kelamin perempuan. Perempuan berisiko untuk menderita diabetes mellitus dibandingkan dengan laki-laki, penelitian yang dilakukan oleh Desy L, Allorerung, Sekplin A.A. Sekeon & Wooford B.S. Joseph menyatakan ada hubungan antara jenis kelamin dengan kejadian diabetes mellitus, hasil yang didapat menunjukkan responden dengan jenis kelamin perempuan lebih berisiko terhadap diabetes mellitus 2,777 kali lebih besar dibandingkan dengan responden yang berjenis kelamin laki-laki. Perempuan lebih berisiko mengidap diabetes mellitus 68 karena secara fisik perempuan memiliki peluang peningkatan indeks masa tubuh yang lebih besar, sindroma siklus bulanan (premenstrual syndrome), pasca-menopause yang membuat distribusi lemak tubuh menjadi mudah terakumulasi akibat proses hormonal tersebut sehingga wanita berisiko menderita diabetes mellitus.

Dilihat dari hasil pre test pengetahuan kedua keluarga subjek tentang perawatan luka kaki diabetes mellitus keluarga subjek I mendapat jumlah skor 24 dari 30 soal (pengetahuan baik), salah 6 soal, benar 24 soal. Pada keluarga subjek II mendapat jumlah skor 19 dari 30 soal (pengetahuan sedang), salah 11 soal, benar 19 soal. Tingkat pendidikan yang rendah akan sulit menerima dan memahami informasi kesehatan yang disampaikan, sehingga mempengaruhi kemampuan untuk mengatasi masalah yang dihadapinya. Faktor yang

mempengaruhi kurangnya pemahaman masyarakat akan pengetahuan peningkatan dan pencegahan tersebut adalah kurangnya informasi dari tenaga kesehatan.

Selama proses pemberian terapi edukasi dengan media booklet dan audiovisual (video) untuk meningkatkan pengetahuan keluarga tentang perawatan luka kaki diabetes mellitus pada kedua keluarga subjek mengalami perubahan peningkatan pengetahuan mengenai perawatan luka kaki diabetes mellitus. Keluarga subjeknya I tidak setiap saat mendampingi subjek I dirumah karena ada saatnya yang mendampingi harus bekerja. Berbeda dengan keluarga subjek II setiap saat dirumah dan lebih memperhatikan subjek II dibuktikan selalu ada keluarga yang mendampingi 69 setiap saat dirumah. Setelah dilakukan pengukuran post test tentang pengetahuan hasil yang didapatkan pada keluarga subjek I awalnya mendapat nilai 24 (tingkat pengetahuan baik) meningkat menjadi 28 (tingkat pengetahuan baik), keluarga subjek II yang awalnya mendapat nilai 19 (tingkat pengetahuan sedang) meningkat menjadi 26 (tingkat pengetahuan baik). Subjek II lebih banyak peningkatan nilai dibanding subjek I karena keluarga subjek II selalu bertanya kepada peneliti tentang apa yang disampaikan peneliti saat edukasi dan antusias mendengarkan. Keluarga subjek I juga mendengarkan namun jarang bertanya saat diberi edukasi. Keterlibatan keluarga sangat penting dalam merawat anggota keluarga yang sedang sakit. Keluarga dapat berperan aktif dalam melindungi anggota keluarga yang sakit, kemampuan keluarga dalam memberikan perawatan kesehatan mempengaruhi status kesehatan keluarga. Selain itu pengetahuan keluarga sehat dan sakit juga mempengaruhi perilaku keluarga dalam menyelesaikan masalah kesehatan keluarga. Dukungan keluarga dapat mempengaruhi kepuasan seseorang dalam menjalankan kehidupan sehari-hari dimana peran keluarga sangat penting dalam setiap aspek perawatan kesehatan keluarga.

Media sebagai pendidikan kesehatan adalah cara yang tepat untuk meningkatkan pengetahuan. Salah satu pendukung proses penangkapan informasi adalah adanya media pembelajaran, media promosi kesehatan yang dapat meningkatkan pengetahuan salah satunya adalah booklet dan video. Booklet merupakan media promosi kesehatan dalam bentuk media cetak. Video merupakan salah satu media yang mengandung unsur suara dan juga gambar yang bisa dilihat. Menurut Setiawan et al.,2021, media video yang digunakan dengan tepat dan didukung oleh observasi yang dilakukan terhadap pasien untuk membaca isi booklet, menunjukkan hasil sebelum dilakukan intervensi sebanyak 47 responden (38,2%) memiliki pengetahuan yang baik dan sebanyak 76 responden (61,8%) memiliki pengetahuan yang kurang baik. Setelah diberi intervensi menunjukkan sebanyak 108 responden (87,8%)

mengalami peningkatan pengetahuan dengan kategori baik, dan sebanyak 15 responden (12,2%) memiliki pengetahuan yang kurang baik.

Berdasarkan pengkajian 5 fungsi perawatan kesehatan keluarga pada kedua subjek didapatkan data bahwa kedua keluarga subjek belum melaksanakan lima fungsi perawatan keluarga secara optimal. Kedua keluarga subjek II dan subjek I tidak mengetahui masalah kesehatan yang ada pada keluarganya dibuktikan dengan keluarga subjek I dan subjek II baru mengetahui bahwa subjek I dan subjek II mengalami diabetes mellitus saat periksa di Rumah sakit. Kedua keluarga subjek juga belum memperhatikan kegunaan alas kaki dirumah. Maka dari itu setiap anggota keluarga memiliki tanggung jawab yang sama dalam upaya memelihara dan mempertahankan kesehatan setiap anggota keluarga.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan hasil studi kasus pendidikan kesehatan untuk meningkatkan pengetahuan keluarga tentang perawatan luka kaki diabetes mellitus, maka dapat disimpulkan sebagai berikut :

- a. Edukasi kesehatan merupakan hal yang sangat penting untuk meningkatkan pengetahuan. Melalui edukasi pendidikan kesehatan, mereka bisa melaksanakan hal yang berkaitan dengan pemeliharaan, pertolongan, dan perawatan kesehatan.
- b. Peran keluarga dalam memberikan perawatan kesehatan kepada anggota keluarga yang mengalami luka kaki diabetes mellitus yaitu dengan cara memanggil perawat datang ke rumah setiap 2-3 hari sekali untuk mengganti balutan.
- c. Booklet berfungsi untuk menyampaikan informasi atau pesan kesehatan dalam bentuk buku, baik berupa tulisan maupun gambar, booklet digunakan untuk mempermudah dalam penyampaian pesan dan informasi.
- d. Media Video merupakan media edukasi yang paling tepat dan akurat dalam menyampaikan pesan dan akan sangat membantu pemahaman tentang suatu materi.
- e. Terdapat peningkatan pengetahuan keluarga subjek I yaitu dari skor nilai 24 (tingkat pengetahuan baik) menjadi 28 (tingkat pengetahuan baik), dan 72 pengetahuan keluarga subjek II yaitu dari skor nilai 19 (tingkat pengetahuan sedang) menjadi 26 (tingkat pengetahuan baik)

Saran

a. Bagi Masyarakat

Penulis telah mengunggah video di youtube tentang perawatan luka kaki diabetes mellitus, diharapkan banyak masyarakat yang dapat mempelajari perawatan luka kaki diabetes mellitus melalui video tersebut.

b. Bagi Pengembangan Ilmu Keperawatan dan Teknologi Keperawatan

Hasil studi kasus ini dapat menjadi data dasar bagi studi kasus selanjutnya khususnya yang berhubungan dengan pendidikan kesehatan terhadap peningkatan pengetahuan keluarga tentang perawatan luka kaki diabetes mellitus.

c. Bagi Penulis

Dari hasil penelitian studi kasus yang telah dilaksanakan, diharapkan ilmu yang didapat bermanfaat dan berguna serta penulis dapat menambah pengalaman dalam penerapan edukasi dengan media booklet dan audiovisual.

DAFTAR PUSTAKA

- Alfianto ahmad guntur, Dewi eltanina ulfameytilia, Sholihat N, Falah M, Wahyuningrum ari damayanti, Lestari yufi ari, et al. Konsep dan aplikasi keperawatan keluarga. bandung, cv media sains indonesia; 2022.
- Apriliawati A, Sulaiman S, Pasca P, Universitas S, Jakarta M. Media Booklet dan Audiovisual Efektif Terhadap :60–5.
- Asrizal, Wirda Faswita, Sri Wahyuni. Buku Ajar Manajemen Perawatan Luka Teori Dan Aplikasi. Yogyakarta, CV Budi Utama; 2022.
- Chief EI, Prasetyo E, Board E, Caesar DL, Hartini S, Huda S, et al. Jurnal Pengabmas 3 2019.
- Dedeh husnaniyah, Riyanto, Kamsari. Buku Ajar Keperawatan Keluarga. Yogyakarta,cv budi utama; 2022.
- Enggelina K, Haryanto. Penggunaan Madu Dalam Perawatan Untuk Penyembuhan Luka Pada Pasien Diabetes Mellitus: Literature Review. ProNers. 2022;6(2):1–7.
- Fajrianto. Quasi Eksperimen Design). 2004;1(10):36–44.
- Fatwa imelda, Heru santosa, Mula tarigan. Pengelolaan Asuhan Keperawatan di Komunitas dengan Kasus Diabetes Melitus, Kolesterol dan Asam Urat. Jawa barat, cv media sains indonesia; 2022.
- Gustawi IA, Norviatin D, Alibasyah RW. Pengaruh Tingkat Pengetahuan tentang Diabetes Melitus (DM) Tipe 2 dan Sosial Ekonomi terhadap Gaya Hidup Penderita DM Tipe 2 di Puskesmas Jalan Kembang Tunas Med J 2020;(Dm):103–7.
- Harnilawati. Konsep dan proses keperawatan keluarga. sulawesi utara,pustaka as salam; 2013.

- Harsismanto J, Padila, Andri J, Sartika A, Andrianto MB. Kualitas Hidup Pasien Diabetes Mellitus Tipe 2. *J Kesmas Asclepius*. 2021;3(2):80–7.
- Haskas Y, Ikhsan, Restika I. Evaluasi Ragam Metode Perawatan Luka Pada Pasien Dengan Ulkus Diabetes. *J Keperawatan Prior*. 2021;4(2):ISSN 2614-4719,12-28.
- I Gede Yudiana Putra. Keperawatan keluarga. PT. Sonpedia Publishing Indonesia; 2023. 53.
- Munandar A. Ilmu Kesehatan Masyarakat. CV.Media Sains Indonesia,Jawa Barat; 2022.
- Jekson Martiar Siahaan, Helen Debora Napitupulu, Simangunsong. Laura O.Siagian, Endy Juli Anto, Tengku Muhammad Fauzi, et al. Monograf Mengungkap Peran Infusa Daun Kelor (*Moringa Oleifera*) Terhadap Gula Darah dan Kolesterol Pada Mencit (*Mus Musculus*) Yang Mengalami Ulkus Diabetikum. Cirebon,Yayasan Wiyata Bestari Samasta Anggota IKAPI; 2022.
- Kesehatan K kesehatan direktorat jenderal pelayanan. Diabetes Mallitus adalah maslaah kita. 2022.
- Khasanah U, Anwar S, Sofiani Y, ... Edukasi Masyarakat Dalam Peningkatan Pencegahan Dan Perawatan Hipertensi dan DM Desa Kaliasin Kecamatan Sukamulya Kabupaten Tangerang. *Pros Semin Nas Pengabd Masy LPPM UMJ*. 2019;(September 2019):1–10.
- Maria I. Asuhan Kperawatan Diabetes Mellitus dan Asuhan Keperawatan Stroke. Yogyakarta, CV Budi Utama; 2021.
- Ningrum TK, Maswarni M, Isza M, Putri SD. Efektifitas Edukasi Kesehatan Demonstrasi Senam Kaki Diabetes Terhadap Peningkatan Pengetahuan Penderita Diabetes Mellitus. *Menara Med*. 2022;4(2):157–64.
- Ningrum TP, Alfatih H, Siliapantur HO. Faktor-Faktor yang Memengaruhi Manajemen Diri Pasien DM Tipe 2. *J Keperawatan BSI*. 2019;7(2):114–26.
- Nurdin F. Persepsi Penyakit dan Perawatan Diri dengan Kualitas Hidup Diabetes Mellitus Type 2. *J Keperawatan Silampari*. 2021;4(2):566–75.
- Nusdin, S.Kep., Ns. MK. Kenali Ulkus Diabetik, Penyebab dan Manajemen Penatalaksanaannya. Rizmedia,Pustaka Indonesia; 2023.
- Pranata L, Indaryati S, Daeli NE. Perangkat Edukasi Pasien dan Keluarga dengan Media Booklet (Studi Kasus Self-Care Diabetes Melitus). *J Keperawatan Silampari*. 2020;4(1):102–11.
- Priyanto A, Abdillah A, Yusri MA. Efektivitas Pendidikan Kesehatan Dash (Dietary Approaches To Stop Hypertension) Menggunakan Media Video Dan Booklet Terhadap Tingkat Pengetahuan Tentang Dash Pada Pasien Hipertensi. *Keperawatan STIKes Ngudia Husada Madura*. 2022;1(1):1–16.
- Putri AO, Rahmadayanti TN, Chairunnisa AR, Khairina N, Santi S. Penyuluhan Online Dengan Booklet Dan Video Sebagai Upaya Pengendalian Hipertensi. *Selaparang J Pengabd Masy Berkemajuan*. 2021;4(2):451.

- Rahayu dian yuniar syanti, Limbong M, Ikasari filia sofiani, Sinaga rosnancy renolita, Nuraeni A, Nuraini, et al. konsep dasar keperawatan komunitas. yayasan kita menulis; 2022.
- Sartika QL, Purnanti KD. Perbedaan Media Edukasi (Booklet Dan Video) Terhadap Keterampilan Kader Dalam Deteksi Dini Stunting. *J Sains Kebidanan*. 2021;3(1):36–42.
- Setiyo Nugroho P, Musdalifah. Hubungan Jenis Kelamin dan Tingkat Ekonomi dengan Kejadian Diabetes Melitus di Wilayah Kerja Puskesmas Palaran Kota Samarinda Tahun 2019. *Borneo Student Res*. 2020;1(2):2020.
- Siregar D, Manurung evanny indah, Sihombing riama marlyn, Pakpahan M, Sitanggung yenni ferawati, Rumerung christie lidya, et al. keperawatan keluarga. yayasan kita menulis; 2020.
- Supriyadi. Panduan praktis skrining kaki diabetes melitus. Yogyakarta , CV Budi Utama; 2017.
- Susanto wibowo hanafi ari, Suprpto, Saherna J, Sartika ms D, Zuriati, Latri ni komang winda dwi, et al. Perawatan Luka Pada Kulit Kronis. padangsumatera barat, pt global eksekutif teknologi; 2022.
- Susilawaty A, Sudaryanto S, Aulia DSS, Wijyantono, Aulia R, Musfirah, et al. Epidemiologi Lingkungan. Pdang Sumatera Barat, PT.Global Eksekutif Teknologi; 2022.
- Tamamengka D, Kepel B, Rompas S. Fungsi Afektif Dan Perawatan Keluarga Dengan Kepatuhanpengobatan Tb Paru. *J Keperawatan*. 2019;7(2).
- Taurina H, Wiasa IND, Sastrawan IWD, Ernawati, Syarif H, Nazaruddin, et al. Perawatan Luka Modern Pada Luka Kronis. Jawa Barat, CV.Media Sains Indonesia; 2022.
- Ulfa ninik mas, Nugroho I. metode medication picture kombinasi pill count dalam meningkatkan kepatuhan minum obat oral antidiabetes dan oral antihipertensi pada pasien lansia. gresik, graniti; 2021.
- Wicahyani NKT, Purnamayanti NKD, Bukian PAWY. Aplikasi Edukasi Berbasis Video Untuk Meningkatkan Dukungan Keluarga Mencegah Komplikasi Kaki Diabetes. *J Kesehat*. 2021;14(1):79–86.
- Yunita R, Isnawati IiA, Addiarto W. Psikoterapi Self Help Group Pada Keluarga Pasien Skizofrenia. Sulawesi Selatan, Yayasan Ahmar Cendekia Indonesia; 2020.
- Yusrizal, Rahmati. Pengembangan Instrumen Afektif dan Kuesioner. Yogyakarta, Pale Media Prima; 2022.
- Zahra AS, Fitriani S, Yogaswara D. Perbedaan Pengetahuan dan Sikap Ibu Hamil Sebelum dan Sesudah Menggunakan Media Booklet tentang Stunting. *J Penelit dan Pengemb Kesehat Masy Indones*. 2021;2(2):123–8.